

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja awal ditandai Pubertas yaitu awal kematangan seksual. dan ini bukan peristiwa tunggal, melainkan serangkaian perubahan yang melibatkan hampir setiap bagian tubuh antara usia 10 hingga 16½ dan akhir masa remaja perempuan usia antara 15 atau 16 dan akhir masa remaja laki-laki usia antara 18 atau 19, tetapi anak laki-laki dan perempuan bisa terus tumbuh sedikit sampai usia sekitar 25 tahun.<sup>1</sup>

Unit terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak adalah keluarga, pendidikan awal yang diterima anak berasal dari keluarga, keluarga yang memberikan pendidikan agama kepada anaknya maka anaknya akan memiliki bekal yang baik untuk menghadapi kehidupannya. Lingkungan sekitar juga sangat berperan dalam perkembangan perilaku anak, anak yang hidup dilingkungan yang tergolong baik akan mencetak generasi yang punya perilaku yang baik, demikian juga anak yang hidup di lingkungan yang tidak terlalu baik akan memberikan dampak yang tidak baik kepada anak tersebut.

Sekolah juga ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak, sekolah yang memberikan pendidikan akhlak yang baik, maka anak akan memiliki akhlak yang baik pula. Kerena itu baik-buruknya suatu struktur keluarga dan masyarakat

---

<sup>1</sup> Anita Woolfolk, *educational Psychology* (United Kingdom, Pearson Education © 2016) h.100

sekitar dia tinggal akan memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak.<sup>2</sup>

Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesulitan. Bukan saja kesukaran bagi diri yang bersangkutan, akan tetapi bagi orang tua, masyarakat dan seringkali bagi polisi. Hal ini disebabkan masa remaja adalah masa perpindahan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Masa peralihan ini seringkali menghadapkan diri yang bersangkutan kepada situasi yang cukup membingungkan, di satu pihak ia masih seperti kanak-kanak, tetapi di pihak lain ia sudah harus berperilaku seperti orang dewasa.

Keadaan seperti ini yang menimbulkan konflik, bahkan seringkali menimbulkan tingkah laku yang aneh, bahkan canggung, dan kalau tidak dikontrol bisa menjadi kenakalan remaja. Dalam setiap usahanya untuk mencari jati dirinya sendiri, seorang remaja sering membantah orang tuanya karena ia mulai punya pendapat tersendiri, memiliki cita-cita serta nilai-nilai tersendiri yang berbeda dengan orang tuanya.

Menurut pendapatnya orang tua tidak dapat selalu dijadikan pegangan, namaun untuk berdiri sendiri ia belum cukup kuat dalam segala hal, karena itu sangat mudah bisa terjerumus kepada kumpulan remaja dimana anggotanya adalah teman-teman seumuran dengan dia yang mempunyai persoalan yang sama denganya, dan dalam perkumpulan tersebut mereka bisa saling memberikan dan mendapat dukungan mental dari anggota lainnya.

---

<sup>2</sup> Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2017) h. 57

Perkembangan remaja biasanya dipengaruhi oleh perkembangan piskis dan pisiknya, dengan kata lain penghayatan dan amalan-amalan remaja terhadap keagamaannya sangat berhubungan dengan perkembangan dirinya sendiri. Masa remaja akan berakhir biasanya ditandai dengan keberhasilan remaja mencapai perasaan bertanggung jawab dalam kehidupannya dan sadar menerima akan suatu pandangan hidup secara efektif, oleh sebab itu masa remaja menduduki tahap progresif dalam hidupnya yang menimbulkan gejolak jiwa yang besar, serta ada keraguan-raguan dan kebimbangan dalam berperilaku dan berbuat dalam kehidupannya.

Remaja sudah mulai memiliki sifat kritis terhadap ajaran agama yang dianutnya dan mereka juga mulai tertarik pada permasalahan kebudayaan sosial, norma kehidupan lainnya, hasil penelitian Allport dkk menunjukkan bahwa hampir 80% remaja Romawi masih taat beragama.<sup>3</sup> Perkembangan perasaan anak remaja memegang peranan yang sangat sangat penting dalam bersikap dan berperilaku dalam mengamalkan agamanya, berbagai perasaan yang telah berkembang dalam diri remaja, di antaranya edits, estetis dan perasaan sosial mendorong remaja untuk mengahayati kehidupan yang terjadi dalam lingkungannya.

Remaja yang hidup di lingkungan orang yang taat menjalankan ajaran agama, maka anak tersebut akan tumbuh terbiasa menjalankan ajaran agama, namun jika seorang remaja tinggal di lingkungan yang kurang mengenal ajaran agama, maka remaja akan bertingkah laku dan bersikap seperti orang-orang yang

---

<sup>3</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), h. 63.

tidak mengenal ajaran agamanya, kehidupan remaja lebih banyak didorong oleh perasaan ingin tahu akan banyak hal, bahkan remaja lebih mudah terdorong oleh tindakan seksual, Salamaini menjelaskan dalam sebuah bukunya *Psikologi Agama* dia menulis bahwa Konsey mengungkapkan 40 % remaja Amerika sudah mengenal manstrubasi, seks, homo dan onani.<sup>4</sup>

Kontradiksi pada masa remaja sering terjadi dalam kehidupan keagamaannya, yang mana bisa mengakibatkan timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Anak yang baru lahir tidak dapat dikatakan memiliki moral, karena moral itu akan tumbuh dan berkembang dari pengalaman-pengalaman yang dijalani sejak kelahiran anak serta pertumbuhannya baru dapat disebut mencapai kematangan pada usia remaja, yaitu apabila perkembangan kecerdasannya telah selesai.

Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa Tuhan menurut remaja adalah keharusan bermoral dari pada sandaran emosi. Tetapi, kadang pikiran para remaja bisa berontak dan mengingkari adanya Tuhan atau ragu-ragu kepadanya, tetap ada suatu hal yang bisa menghubungkannya dengan Allah, yaitu kebutuhannya untuk mengendalikan moral. Begitu juga minat dan sikap dan ibadah juga banyak memberikan warna dalam hidup dan kehidupan remaja.

Agama Islam sangat menganjurkan kita agar bisa menjaga fitrah ke Tuhanan kita agar tetap dalam jalan yang diridhai oleh Allah Swt, sebagai mana firman Allah, SWT dalam surah Al-Rum ayat 30:

---

<sup>4</sup> Salmaini Yeli, *Psikologi Agama*, (Pekan Baru: Zanafa dan Fak. Ush. IAIN Suska Riau, 2012 ), h. 59.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ  
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ<sup>5</sup> ٣٠

Fitrah dalam arti “*al Din al-Hanif/al-Qayyim*” menurut mayoritas fakar tafsir kata fitrah pada ayat tersebut dimaknai dengan “agama tauhid” yakni Agama Islam.<sup>6</sup>

Ayat tersebut menjelaskan semua manusia memiliki potensi bertuhan, siapapun yang lahir dia membawa potensi keimanan hanya saja bagaimana mereka memelihara dan mengembangkan potensi fitrah tersebut agar berada di jalan yang selalu diridhai Allah Swt yaitu jalan yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad melalui Agama Islam, pada masa-masa remajalah yang sangat berat dalam menjaga fitrah keimanan kepada Allah Swt.

Permendikbud No.35 tahun 2018 tentang alokasi waktu kurikulum 2013 untuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk tingkat SMP disebutkan Kelas VII 3 jam, Kelas VIII 3 jam dan Kelas IX 3 jam, peraturan ini dirasakan kurang untuk memberikan pendidikan dan bimbingan keagamaan kepada siswa tingkat SMP dalam pendidikan keagamaan dan pembinaan akhlakul karimah.

Rizal menjelaskan bahwa tinggi rendahnya kualitas perilaku keberagamaan seseorang sangat ditentukan oleh seberapa besar pengalaman belajar agama yang pernah diikutinya, baik kualitas lingkungan maupun kualitas masa belajar di mana mereka belajar agama. Semakin banyak pengalaman dan pendidikan agama yang

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Khairul Bayan, 2005), h. 367

<sup>6</sup> Ainul Yaqin, *Hadist-Hadist Pendidikan* (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2017), h.10

mereka terima semakin bagus mutu keberagamaan yang mereka miliki, dan semakin sedikit pengalaman dan pendidikan agama yang diikuti, semakin rendah pula tingkat keagamaan yang dimilikinya. Begitu juga, kualitas lingkungan tempat mereka belajar agama dan lingkungan tempat tinggal juga memberikan pengaruh terhadap kualitas keberagamaan.<sup>7</sup>

Perubahan sosial ekonomi terjadi pada suatu masyarakat maka unsur-unsur lainnya akan mengalami perubahan, makin maju tarap ekonomi suatu daerah makin maju kebudayaan yang berada di daerah tersebut, begitu juga unsur-unsur kehidupan masyarakat akan mengalami perubahan, seperti cara memenuhi kebutuhan mereka, bahkan cara bergaul, berpakaian dan bersikap sedikit banyaknya akan berubah seiring dengan perkembangan sosial ekonomi yang mereka miliki.

Berdasarkan observasi awal, hasil wawancara dengan Camat Candi Laras Utara dijelaskan bahwa Kecamatan Candi Laras Utara adalah salah satu kecamatan yang merasakan perubahan sosial ekonomi, baik dari pembangunan seperti jalan dan pendukung lainnya dan kecamatan Candi Laras Utara dikelilingi oleh beberapa perusahaan sawit dan batu bara seperti perusahaan batu bara BMB, Talenta, Tapin Coal, Baramulti/PT.Antang, Hasnur Grup, perusahaan sawit diantaranya PT.KIU, PBB, PT.KAP, Tribuana dan PT.PAS dan Hasnur, perusahaan sawit ini memiliki ijin HGU tahun 2007 namun baru beroperasi pada tahun 2009 dan terus diperpanjang hingga sekarang.

---

<sup>7</sup> Syahidin dkk, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum* (Jakarta: Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI, 2002), h. 73.

Keberadaan perusahaan sawit dan batu bara ini membuat keadaan ekonomi masyarakat meningkat, kemiskinan menurun, pendidikan pun berkembang dengan pesat, namun semua itu bukan hanya memberikan hal yang bersifat positif tapi juga ada hal yang negatif yang berkembang di lingkungan perusahaan seperti meningkatnya pengguna narkoba, perkelahian di lingkungan perusahaan dan lainnya.<sup>8</sup>

Observasi juga dilakukan ke sekolah SMPN 2 Candi Laras Utara dan melakukan wawancara dengan seorang guru PAI yang berinisial ZF tentang siswa-siswi di sana mengenai perilaku keberagaman, dijelaskan bahwa untuk mendidik siswa agar jadi siswa yang beriman dan bertaqwa dirasa sangat kurang waktunya karena hanya 3 jam per minggu dalam setiap kelas sehingga mengakibatkan siswa disana tidak menerima pendidikan agama dengan sempurna.<sup>9</sup>

Melihat dari permasalahan di atas yaitu minimnya waktu belajar pendidikan Agama Islam yang hanya 3 jam per minggu setiap kelas dan perkembangan ekonomi serta kebudayaan yang terjadi di Kecamatan Candi Laras Utara yang begitu cepat, penulis menganggap penting untuk melakukan penelitian, agar dapat mengetahui bagaimana pengetahuan siswa tentang keberagaman Islam dan bagaimana perilaku keberagaman siswa SMPN di Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin, dengan mengangkat sebuah judul PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA SMP NEGERI DI

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan FT Camat Candi laras Utara, di Kantor Kecamatan Candi Laras Utara, rabu 7 maret 2018.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan ZF, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Candi Laras Utara, senin, 26 maret 2018.

## KECAMATAN CANDI LARAS UTARA KABUPATEN TAPIN (MULTI SITUS PADA SMPN DI KECAMATAN CANDI LARAS UTARA).

Pemilihan siswa SMP Negeri sebagai subjek penelitian karena pada umumnya siswa SMP berada pada rentang umur 13-15 tahun, yang mana pada umur tersebut masuk dalam fase masa remaja awal dan memasuki fase remaja akhir. Pada masa ini, tingkat perubahan dalam berperilaku dan sikap anak sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Sehingga, peran guru dan orang tua sangatlah sentral dalam memupuk pengetahuan dan membentuk perilaku keberagamaan anak pada masa ini.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dijelaskan pada bagian awal, maka bisa ditetapkan fokus penelitian, yaitu: “Bagaimana Perilaku Keberagamaan Siswa SMPN di Kecamatan Candi Laras Utara ‘Kabupaten Tapin’”. Selanjutnya untuk membatasi kajian dalam penelitian, maka dirumuskan pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana Pengetahuan Siswa SMP Negeri di Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin tentang akhlak dan Ibadah ?
2. Bagaimana Akhlak dan Ibadah Siswa SMP Negeri di Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku keberagamaan siswa SMP Negeri di Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktek maupun teori.

##### **1. Secara Teori**

- a) Bermanfaat bagi pengembangan penelitian di bidang pendidikan, terutama di dalam bidang perilaku keberagamaan.
- b) Memberikan informasi yang akurat kepada Guru dan orang tua di Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin tentang perilaku keberagamaan siswa SMP Negeri di Kecamatan Candi Laras Utara.

##### **2. Secara Praktek**

- a) Sebagai bahan informasi, bagi pemangku jabatan dan masyarakat Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku keberagamaan siswa SMP Negeri di Kecamatan Candi Laras Utara.
- b) Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang perilaku keberagamaan Siswa SMP Negeri di Kecamatan Candi Laras Utara.

#### **E. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan pengertian terhadap judul teses ini , maka diperlukan adanya penegasan terhadap judul dalam penulisan tesis ini yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut :

### 1) Perilaku Keberagamaan

Menurut Hasan Langgulung perilaku adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang dapat disaksikan dalam kenyataan kehidupan sehari-hari<sup>10</sup> Perilaku adalah ekspresi dan manifestasi dari gejala-gejala hidup yang sumbernya dari kemampuan-kemampuan psikis yang berpusat adanya kebutuhan, sehingga segala perilaku manusia diarahkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai makhluk berketuhanan, individu dan makhluk sosial.

Yang dimaksud Keberagamaan menurut Islam yaitu melaksanakan ajaran agama islam atau berIslam secara menyeluruh baik perkataan, perbuatan maupun sikap. Oleh sebab itu, setiap muslim, baik dalam bersikap berfikir, maupun bertindak atau berperilaku diperintahkan untuk mengikuti ajaran yang diatur dalam islam.<sup>11</sup>

Jadi perilaku keberagamaan yaitu sebuah tanggapan atau reaksi seseorang yang diwujudkan dalam ucapan atau gerakan badan yang berhubungan dengan ajaran Islam. Perilaku keberagamaan yang penulis maksud dalam penelitian ini meliputi Ibadah berupa sholat, membaca Al-Qur'an, berpakaian menutup aurat, kegiatan keagamaan disekolah dan akhlak siswa SMP Negeri di Kecamatan Candi Laras Utara terhadap orang tua, guru, dan teman sebaya.

---

<sup>10</sup> Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental* (Jakarta: Al-Husna, 1996), h. 21

<sup>11</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 293

## **2) Siswa**

Siswa ialah istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan baik sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas, siswa merupakan komponen masukan dalam system pendidikan, selanjutnya akan diproses dalam proses pendidikan, sehingga akan menjadikan manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diharapkan.

Siswa yang dimaksud disini yaitu siswa yang berada di SMP Negeri 1, SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Tesis yang ditulis oleh Musaddad Harahap mahasiswa pasca sarjana IAIN Sumatra Utara tahun 2015 yang berjudul “Pembinaan Keberagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah Santri di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhtariyah Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas” penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif induktif. Teknik atau cara pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, cara pengolahan data dilakukan dengan melakukan reduksi data kemudian penyajian data terakhir menarik kesimpulan. Sumber data adalah santri, guru, yayasan, kepala madrasah dan pembina mukim madrasah. Hasil penelitian menyebutkan tujuan dilakukannya pembinaan keberagamaan di MTs Al-Mukhtariyah, Sibuhuan yaitu untuk mengaktualisasikan sifat yang baik para santri agar sesuai dengan asas

pendidikan dalam Islam dan tetap berdasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan nasional. Sementara bentuk kegiatan keberagamaan santri di MTs Al-Mukhtariyah sudah tertuang dalam berbagai skedul madrasah mulai dari membaca kitab klasik, pembelajaran agama di ruang kelas sampai jadwal pembelajaran serta kegiatan yang tidak tertulis. Pembelajaran yang dilaksanakan dikelas lebih menitik beratkan kepada pemberian ilmu pengetahuan sedangkan diluar kelas ada yang tertulis dalam aturan ada yang tidak termuat seperti kegiatan di asrama, diantaranya pembiasaan bisa bekerja sama, disiplin yang kuat, bertanggung jawab atas semua pekerjaan, kepatuhan terhadap aturan, kejujuran dalam segala hal, percaya diri dengan kemampuan yang ada, mandiri dalam hidup, suka menolong, setia kawan, berkeriasi dalam bidang keagamaan, yang menjadi hambatan dalam membina keberagamaan agar terbentuk akhlak yang baik yaitu seringnya guru berpindah-pindah mengajar, begitu juga Pembina di asrama pun demikian membuat belajar mengajar santri ada yang tidak jalan.<sup>12</sup>

Penelitian ini meneliti tentang pembinaan keberagamaan dalam pembentukan akhlak tempat penelitiannya di Madrasah Tsanawiyah sedangkan penelitian yang akan saya teliti tentang perilaku keberagamaan siswa SMPN dan tempat penelitian sekolah-sekolah SMPN di Kecamatan Candi Laras Utara.

---

<sup>12</sup> Musaddad Harahap, *Pembinaan Keberagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah Santri di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhtariyah Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas* (IAIN Sumatra Utara, 2015), h. iii.

2. Tesis yang ditulis oleh Rina Ainun Nadiroh mahasiswa pasca sarjana di ‘Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019 berjudul “ Perilaku Keberagamaan Subkultur Punk Muslim di Metro”. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana perilaku keberagamaan yang dilakukan sebuah komunitas “Punk Muslim” serta apa saja bentuk komunikasi komunitas dan simbol “Punk Muslim” Metro. penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan serta memahami perilaku keberagamaan yang dilakukan oleh sebuah komunitas Punk Muslim Metro. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini ialah pendekatan “etnografi’. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan empat kegiatan, yaitu pengumpulan data yang digali , kemudian reduksi data, penyajian data penelitian, serta verifikasi data dan terakhir penegasan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perilaku keberagamaan yang dilakukan di komunitas Punk Muslim Metro merujuk pada gaya argumentatif. Selain itu juga ada perilaku keberagamaan Islami dan perilaku keberagamaan peralihan dari *punk* kepada *punk* Islam. Sedangkan simbol komunikasi di komunitas Punk Muslim Metro ada dua, yaitu simbol verbal yang terdiri bahasa tulisan serta lisan, dan simbol nonverbal yang terlihat dari musik, perlawanan, gaya berpakaian, gambar. Bentuk komunikasi mereka di komunitas Punk

muslim Metro yaitu puank kajian,rihlah dan halaqah, konten dakwah di website dan media social serta mengembangkan kewirusahaan, dan mengadakan acara bersama dengan komunitas dakwah lokal serta nasional. bagi sebuah komunitas Punk Muslim Metro Mengembangkan perilaku keberagamaan komunitas Punk Muslim Metro yang tetap menjunjung tinggi semangat perlawanan subkulturpunk dengan tetap berusaha melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim serta meninggalkan segala yang dibenci oleh Allah, Meningkatkan persaudaraan sesama muslim baik di dalam maupun di luar komunitas Punk Muslim Metro.<sup>13</sup>

Penelitian ini meneliti perilaku keberagamaan sebuah komonitas punk muslim sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah meneliti tentang perilaku keberagamaan siswa SMPN.

3. Tesis yang ditulis oleh Imam Machali dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011, yang berjudul ‘Perilaku Keagamaan Kaum Waria Yogyakarta, Studi di Pondok Pesantren. Waria Senin-Kamis, Yogyakarta. Hasil dalam penelitian ini menyebutkan bahwa perilaku keberagamaan pada kaum waria Yogyakarta, di PondokPesantren Waria Senin-Kamis, ada lima dimensi yaitu; Keyakinan agama, pengetahuan agama, praktek keagamaan, penghayatan keagamana pengalaman keagamaan. Ada beberapa factor

---

<sup>13</sup>Riza ‘Ainul Nadiroh, *Perilaku Keberagamaan, Subkultur Punk Muslim Di Metro*. ( Tesis, Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Ilmu. Tarbiyah dan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri. Raden Intan Lampung 2019), h. iii.

yang mempengaruhi perilaku keberagamaan mereka yaitu faktor internal atau dari dalam dan faktor eksternal dari luar. Faktor dari dalam adalah faktor fisiologis, psikologis, pengalaman dan pengetahuan. Faktor dari luar ialah lingkungan social, keluarga, pasangan, politik dan ekonomi, Faktor tersebutlah yang mempengaruhi dan membentuk perilaku keagamaan yang khusus bagi waria di Pondok Pesantren Senin-Kamis Yogyakarta.<sup>14</sup>

Tesis ini meneliti tentang perilaku keagamaan kaum waria berbeda dengan penelitian yang saya lakukan meneliti tentang perilaku siswa SMPN.

4. Tesis yang di tulis oleh Saidil Imani dengan judul *.Perilaku Keislaman Siswa-Siswa yang Beragama Islam, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas*. ‘Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, pada 2017. Penelitian ini termasuk penelitian etnografi, kemudian penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta teknik untuk mengumpulkan data melalui metode observasi dan wawancara. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah, yaitu analisis domain, taksonomi, dan tema.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1). Diantara seragam yang dipakai oleh siswa laki-laki tidak mengikuti aturan sekolah, begitu juga siswa perempuan ada yang pakai rok panjang dan berhijab, ada yang tidak

---

<sup>14</sup>Syarifah Salmah, *Perilaku Keagamaan Kaum Waria Yogyakarta, Studi di Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis.Yogyakarta* ( Tesis, Pascasarjana Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), h. iii

berhijab dan ada yang menggunakan pakaian rok pendek. 2) saling toleransi dan saling menghormati antara siswa muslim dan non muslim.. 3) ada siswa yang kedua orang tuanya berbeda agama. 4). Perilaku siswa-siswa saat proses belajar mengajar: a).ada sebagian siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan pembelajaran PAI. b). ketika pembelajaran matematika semua siswa memperhatikan pembelajaran.<sup>15</sup>

Penelitian ini meneliti tentang siswa ditingkat SMA sedangkan penelitian yang akan saya lakukan ditingkat SMPN.

5. Tesis yang ditulis oleh Idrus, dengan judul . '*Perilaku Keagamaan Di Lingkungan Keluarga Nikah Dini' (Studi .di Desa Aluh-Aluh Besa dan Desa Podok Kabupaten Banjar)*' mahasiswa Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2018. Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif naturalistik, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah, wawancara mendalam , observasi dan dokumentasi. Data yang didapat dari para informan yang ditentukan dengan tekni '*snowball sampling*'. kemudian data dianalisis dengan cara diskriptif kualitatif, ialah reduksi data kemudian dilakukan penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan. Kemudian untuk mengecek data dilakukan dengan triangulasi.

---

<sup>15</sup>Saidil Imani, *Perilaku Keislaman Siswa-Siswa. yang Beragama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas* ( Tesis, Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2017), h. i



Penelitian ini menunjukkan bahwa ada ada fungsi keluarga yang tidak bisa terlaksana dengan begitu baik, menyebabkan perilaku keberagamaan dilingkungan keluarga tidak terlaksana dengan cara yang sempurna. Sebenarnya ada beberapa ibadah yang kadang tidak terlaksana dengan baik sehingga anak tidak mendapatkan suri tauladan yang sempurna dari orang tuanya. Seperti Pendidikan ibadah sholat lima waktu dan membaca Al-Qur'an sebagian orang tua mereka menyerahkan sepenuhnya kepada orang lain dalam melaksanakannya<sup>16</sup>

Penelitian ini meneliti perilaku keagamaan pada keluarga yang melakukan pernikahan dini sedangkan yang saya teliti adalah perilaku keberagamaan siswa SMPN.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan tesis ini akan disusun dalam sebuah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I. Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, definisi oprasional, fokus penelitian, .tujuan penelitian, signifikasi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika. penulisan

Bab II berisikan Landasan teoritis, tentang pengertian perilaku keberagamaan, fator perilaku keberagamaan, perkembangan beribadah masa remaja, dimensi perilaku keberagamaan, bentuk perilaku keberagamaan, kerangka berpikir.

---

<sup>16</sup>Idrus, *Perilaku Keagamaan Di Lingkungan Keluarga Nikah Dini. Studi di Desa Aluh-Aluh Besa dan Desa Podok Kabupaten Banjar*. (Tesis, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin 2018), h. ii

Bab III berisikan Metode penelitian, terdiri jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data serta sumber data, teknik pengumpulan data, teknik atau cara pengolahan data, serta analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi Laporan Hasil Penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran.